

**TESIS**

**KRITERIA SEORANG PENDIDIK MENURUT KITAB *TAZKIRAH AS-SAMI' WA-  
AL MUTAKALLIM FI ADABI AL 'ALIM WA- AL MUTA'ALLIM*  
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN**



Oleh

**M.Ihsan  
5032019003**

**PASCA SARJANA PROGRAM STUDI MAGISTER  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
LANGSA  
2022**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,  
Ketua Program Studi Magister (S2)  
Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana  
IAIN Langsa

*Assalamu 'alaikum Wr Wb*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul

**KRITERIA SEORANG PENDIDIK MENURUT KITAB *TAZKIRAH SAMI' WAL  
MUTAKALLIM FI ADABIL 'ALIM WAL MUTA'ALLIM*  
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN**

Yang ditulis oleh :

Nama : M. Ihsan  
NIM : 5032019003  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana IAIN Langsa untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Langsa, 05 Januari 2022  
Pembimbing I

Dr. Zulkarnaini, MA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,  
Ketua Program Studi Magister (S2)  
Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana  
IAIN Langsa

*Assalamu 'alaikum Wr Wb*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul

**KRITERIA SEORANG PENDIDIK MENURUT KITAB *TAZKIRAH SAMI' WAL  
MUTAKALLIM FI ADABIL 'ALIM WAL MUTA'ALLIM*  
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN**

Yang ditulis oleh :

Nama : M. Ihsan  
NIM : 5032019003  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana IAIN Langsa untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Langsa, 05 Januari 2022  
Pembimbing II

Dr. Razali Mahmud, MM

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,  
Ketua Program Studi Magister (S2)  
Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana  
IAIN Langsa

*Assalamu 'alaikum Wr Wb*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul

**PENGARUH POLA ASUH (PROPHETIC PARENTING) ORANGTUA BEKERJA  
TERHADAP PENDIDIKAN AKHLAK ANAK DI GAMPONG BLANG UYOK  
KECAMATAN JULOK, ACEH TIMUR**

Yang ditulis oleh :

Nama : HAMDAN  
NIM : 5032019004  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana IAIN Langsa untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Langsa, 30 Januari 2022  
Pembimbing I

Dr. Zulkarnaini, MA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,  
Ketua Program Studi Magister (S2)  
Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana  
IAIN Langsa

*Assalamu 'alaikum Wr Wb*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul

**PENGARUH POLA ASUH (PROPHETIC PARENTING) ORANGTUA BEKERJA  
TERHADAP PENDIDIKAN AKHLAK ANAK DI GAMPONG BLANG UYOK  
KECAMATAN JULOK, ACEH TIMUR**

Yang ditulis oleh :

Nama : Hamdan  
NIM : 5032019004  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana IAIN Langsa untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Langsa, 30 Januari 2022  
Pembimbing II

Dr. Iqbal, M.Pd

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul Tesis ini disusun dengan maksud untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana IAIN Langsa. Selanjutnya solawat berangkaikan salam kepada Nabi kita Muhammad saw yang telah memperjuangkan risalah umatnya dari alam kebodohan menuju alam yang penuh kenikmatan seperti yang kita rasakan ini.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis banyak mendapat bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, baik selama persiapan maupun dalam tahap pembuatan. Oleh karena itu, dalam penyusunan tesis ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA. selaku Rektor IAIN Langsa, Dr. H. Zulkarnaini MA, selaku Direktur Pascasarjana IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Zulkarnaini, MA dan Dr. Razali Mahmud, MM, selaku pembimbing tesis I dan II.
3. Bapak Dr. Muhaini, MA, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa.
4. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa, yang telah banyak memberikan berbagai disiplin ilmu kepada penulis
5. Para Civitas Akademika di Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa.
6. Kedua orangtuabeserta keluarga penulis memberikan bantuan moril maupun materil kepada penulis.
7. Seluruh teman-teman Prodi Pendidikan Agama Islam Unit I Pascasarjana IAIN Langsa, dan seluruh teman-teman yang tak tersebutkan dalam tulisan ini.

Semoga Allah swt, selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Jika terdapat kekurangan dalam penulisan tesis ini, maka kritik dan saran diharapkan demi kesempurnaannya. Semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua. Akhirulkalam, *billaitaufiq Walhidayah Wasalamu'alaikum Wr.Wb.*

Langsa, 5 Januari 2022

Penulis

M. Ihsan

Tesis dengan judul “**Kriteria Seorang Pendidik Menurut Kitab *Tazkirah Sami’ Wal Mutakallim Fi Adabil ‘Alim Wal Muta’allim* dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**” Oleh M. Ihsan NIM 5032019003 Program Pasca Sarjana IAIN Langsa, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pembimbing (I) Dr. Zulkarnaini, MA, Pembimbing (II) Dr. Razali Mahmud, MM.

### **Abstrak**

Pendidik merupakan suatu profesi yang sangat berpengaruh dalam kemajuan dunia pendidikan. Ibn Jama’ah adalah salah seorang ulama di bidang keilmuan. Menurut Imam Ibn Jama’ah ada beberapa kriteria yang harus dimiliki pendidik agar tercapainya tujuan pendidikan. Dalam kajian ini penulis melakukan penelitian *library research* yang bertujuan untuk mendeskripsikan kriteria-kriteria pendidik menurut Imam Ibn Jama’ah yang tertulis dalam kitab *Tazkirah Sami’ Wal Mutakallim Fi Adabil A’lim Wal Muta’lilim*. Kriteria-kriteria tersebut terdiri dari karakter Muraqabah, bersikap zuhud, menjaga identitas keislaman, meningkatkan kualitas keilmuan, aktif menulis tawadu dan mengoptimalkan pencapaian kegiatan belajar mengajar. Ada beberapa relevansi kriteria pendidik yang dijelaskan oleh Imam Ibn Jama’ah dengan kriteria pendidik pada masa sekarang ini. kriteria muraqabah yang ditunjukkan dari beberapa penelitian yang mengkaji terhadap karakter-karakter guru, kriteria Zuhud dan tawadu pendidik yang tercermin dari keteladanan dan kewibawaan pendidik, kriteria menjaga identitas keislaman dan syariat Islam yang telah disahkan dalam UUPA Qanun No. 5 Tahun 2008 pasal 15 ayat 2, kriteria meningkatkan kualitas keilmuan seperti yang telah dijabarkan dalam No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 44, serta kriteria mengoptimalkan pencapaian belajar sesuai dengan UU No. 104 Tahun 2014.

**Kata Kunci : Kriteria Pendidik dan *Tazkirah Sami’ Wal Mutakallim Fi Adabil A’lim Wal Muta’lilim***

Thesis entitled " **Criteria of an Educator According to the Book of Tazkirah Sami 'Wal Mutakallim Fi Adabil 'Alim Wal Muta'allim in Improving the Quality of Education**" By M. Ihsan NIM 5032019003 Postgraduate Program at IAIN Langsa, Islamic Religious Education Study Program, Supervisor Dr. Zulkarnaini, MA, Co.Supervisor Dr. Razali Mahmud, MM

#### Abstract

Educator is a profession that is very influential in the progress of the world of education. Ibn Jama'ah is one of the scholars in the field of science. According to Imam Ibn Jama'ah, there are several criteria that educators must have in order to achieve educational goals. In this study, the author conducted library research which aims to describe the criteria of educators according to Imam Ibn Jama'ah written in the book Tazkirah Sami 'Wal Mutakallim Fi Adabil A'lim Wal Muta'allim. These criteria consist of the character of Muraqabah, being zuhud, maintaining Islamic identity, improving scientific quality, actively writing tawadu and optimizing the achievement of teaching and learning activities. There are several relevances of the criteria of educators described by Imam Ibn Jama'ah with the criteria of educators at this time. muraqabah criteria are shown from several studies that examine the characteristics of teachers, the criteria for Zuhud and tawadu educators which are reflected in the example and authority of educators, the criteria for maintaining Islamic identity and Islamic law which have been ratified in UUPA Qanun No. 5 of 2008 article 15 paragraph 2, the criteria for improving the quality of science as described in No. 20 of 2003 concerning the National Education System Article 44, as well as the criteria for optimizing learning achievement in accordance with Law no. 104 of 2014.

**Keywords: Educator Criteria and Tazkirah Sami 'Wal Mutakallim Fi Adabil A'lim Wal Muta'allim**

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penelitian .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Batasan Masalah.....	4
E. Definisi Operasional .....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
G. Kajian Terdahulu .....	6
H. Metodologi Penelitian .....	9
I. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>13</b>
A. Kriteria Pendidik .....	13
1. Pengertian Pendidik .....	13
2. Syarat-Syarat Menjadi Seorang Pendidik .....	17
3. Peran Dan Tugas Pendidik Dalam Dunia Pendidikan Islam... ..	19
4. Sifat- Sifat Dan Etika Seorang Pendidik.....	29
<b>BAB III BIOGRAFI IBN JAMA'AH.....</b>	<b>39</b>
1. Riwayat Hidup Imam Ibnu Jamaah.....	39
2. Karya-Karya Imam Ibn Jama'ah .....	41
<b>BAB IV KRITERIA PENDIDIK MENURUT <i>TAZKIRAH AS- SAMI' WA- AL MUTAKALLIM FI ADABI AL 'ALIM WA- AL MUTA'ALLIM</i></b>	<b>45</b>
A. Karakter Muraqabah.....	46

B. Karakter Zuhud .....	47
C. Karakter Menjaga Identitas Keislaman .....	49
D. Karakter Menjaga Perkara Syariat .....	51
E. Karakter Meningkatkan Kualitas Keilmuan.....	52
F. Karakteristik Menulis .....	53
G. Karakter Tawadu' .....	54
H. Karakter Optimalisasi capaian Kegiatan Belajar Mengajar ...	56

**BAB V RELEVANSI PEMIKIRAN IMAM BADRUDDIN TENTANG KRITERIA SEORANG PENDIDIK TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM MASA KINI**

73

**BAB VI PENUTUP ..... 87**

Daftar Perpustakaan ..... 90

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidik merupakan suatu profesi yang sangat berpengaruh dalam kemajuan dunia pendidikan. Dalam proses pembelajaran, pendidik bertugas mencerdaskan peserta didik dengan menyampaikan berbagai bidang keilmuan berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab untuk mendidik. Dengan kata lain, keberhasilan peserta didik dalam memperoleh sangat bergantung pada kemampuan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan.

Pendidik tidak hanya menyampaikan ilmu kepada peserta, namun juga menggali dan mengembangkan potensi yang sudah dimiliki oleh peserta didik. Dalam pandangan Islam, pendidik mempunyai arti sebagai seseorang yang memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik dengan memfokuskan pada perkembangan afektif, kognitif dan kemampuan psikomotorik peserta didik dengan seimbang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dalam hal ini, pendidik tidak hanya memusatkan perhatiannya pada perkembangan jasmani peserta didik, namun juga perkembangan ruhaninya agar mampu menjadi manusia yang dewasa sehingga dapat menyelesaikan tugas-tugas kemanusiaannya sesuai dengan nilai-nilai dalam agama Islam.<sup>1</sup>

Pendidik dapat diartikan sebagai orang-orang yang bertindak dalam proses mengembangkan potensi peserta didik baik jasmani maupun rohani agar mereka menjadi manusia dewasa yang mampu menyelesaikan kewajibannya. Hal ini berarti bahwa setiap orang yang ikut serta dalam proses mengembangkan potensi peserta didik disebut sebagai pendidik, baik itu orangtua, tokoh masyarakat, maupun orang yang berada dalam lingkungan hidup peserta didik. Dalam lembaga pendidikan, para pendidik bertugas menyampaikan pelajaran kepada peserta didiknya dengan memfokuskan pada satu disiplin yang dikuasainya. Dalam lembaga pendidikan pendidik hanya menyampaikan suatu bidang ilmu tertentu. Oleh karena itu, untuk melahirkan peserta didik yang menguasai berbagai bidang ilmu, diperlukanlah kerja sama beberapa orang pendidik yang menyampaikan ilmu pengetahuan berdasarkan kemampuan yang dimilikinya masing-masing.

---

<sup>1</sup>Mukroji, Hakekat Pendidik dalam Pandangan Islam. *Jurnal Pendidikan*, Vol. II No. 2 November 2014. 17.

Seorang pendidik tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didiknya, namun secara tidak langsung peserta didik juga meniru segala tindak tutur dan perilaku yang di tunjukkan oleh pendidiknya. Menanggapi hal ini, seorang pendidik harus mempunyai kriteria-kriteria tertentu agar mampu menjadi guru yang baik bagi peserta didiknya. Ibnu Jama'ah dalam Kitab *tazkirah sami' wal mutakallim fi adabil a'lim wal mutaa'llim* menyebutkan, ada beberapa syarat yang harus dimiliki oleh pendidik sehingga menjadi suatu karakteristik yang menggambarkan diri seorang pendidik sebagai seorang agamis yang senantiasa menjadi contoh bagi peserta didiknya, kriteria-kriteria tersebut meliputi niat yang ikhlas dalam menyampaikan ilmu, zuhud, tawadu' serta menyampaikan ilmu dengan menjaga syiar Islam. Disamping itu, pendidik juga harus terus meningkatkan kemampuan dirinya, mengembangkan kualitas keilmuannya, menuangkan segala bentuk kemampuannya dalam bentuk bacaan, hafalan maupun tulisan. Pendidik juga harus berupaya secara maksimal dalam memberikan pelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan berbagai metode serta bersikap lembut, memberikan penilaian untuk menguji pemahaman siswa serta rutin menguji hafalan untuk mengecek perkembangan pemahaman peserta didiknya.<sup>2</sup>

Beberapa kriteria pendidik yang disebutkan oleh Imam Ibnu Jama'ah tersebut masih tertanam dalam kepribadian pendidik sekarang ini. Khususnya dalam pengajaran pendidikan Agama Islam, seorang pendidik harus menyampaikan ilmu pengetahuan dengan menjaga syiar Islam, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan sesuai dengan apa yang terdapat dalam Alqur'an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw. Disamping mengembangkan potensi peserta didik, kriteria seorang guru juga harus selalu meningkatkan kemampuannya sendiri. Meskipun sudah menjadi seorang pendidik, bukan berarti kewajibannya untuk menuntut ilmu sudah selesai. Hal ini dikarenakan setiap muslim wajib menuntut ilmu dari lahir hingga akhir hayatnya, sesuai dengan hadits Nabi Muhammad Saw.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya:

“Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap individu”

---

<sup>2</sup>Maryono. Karakteristik Pendidik Perspektif Imam Ibnu Jamaah (Studi Kitab Tadhkiratul al-Sami' Wa- al Mutakallim Fi Adabi al' Alim wa al-Mta'alim Karya Imam Badrudin Ibnu Jamaah). Jurnal *Al-Fawa'id STA ALI BIN ABI THALIB Surabaya*. Vol. IX No. 2 September 2019. 78.

Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan. Begitulah hadits tentang menuntut ilmu yang diriwayatkan Ibnu Majah, dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam Shahih wa Dha'if Sunan Ibnu Majah No. 224.

Setiap pendidik harus terus meningkatkan kemampuan keilmuannya agar tetap mampu mendidik siswa-siswinya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, sesuai dengan Undang-Undang pendidikan Nasional :

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kemampuan dan membentuk kepribadian serta peradaban bangsa yang penuh martabat yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mampu menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, sehat dan berilmu pengetahuan, kreatif dan mandiri, serta menjadi warga masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Pentingnya peran pendidik dalam dunia pendidikan, membuatnya harus menjadi individu yang berkarakter dan berkepribadian baik. Selain beberapa kriteria pendidik yang disebutkan oleh Imam Ibnu Jama'ah tersebut, Undang-Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 menyebutkan bahwa "tujuan guru dan dosen sebagai tenaga pendidik profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar mampu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, cakap, berilmu, kreatif, mandiri, dan mampu menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab."<sup>4</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, terdapat beberapa kesamaan kriteria pendidik yang disebutkan oleh Imam Ibnu Jama'ah dan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005. Hal ini menunjukkan bahwa adanya relevansi antara kriteria perspektif Ibnu Jama'ah dan kriteria pendidik yang dituntut oleh pemerintah Republik Indonesia sekarang ini.

Di dalam kitab *tazkirah sami' wal mutakallim fi adabil a'lim wal mutaa'llimini* dijelaskan mengenai beberapa kriteria seorang pendidik supaya menjadi seorang pendidik yang bermutu. Beberapa kasus yang telah diungkapkan sebelumnya disebabkan dengan kurang adanya beberapa kriteria yang mesti ada didalam diri seorang pendidik. Maka dengan ini sudah jelas bahwa seorang pendidik akan kehilangan kearifan dan kewibawaan seorang pendidik. Imam Badruddin menjelaskan di dalam kitabnya bahwa seorang pendidik harus memiliki

---

<sup>3</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3. 3.

<sup>4</sup>Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan. (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama, 2007). 115.

akhlak mulia, bersikap rendah hati, adab, dan etika dalam mengajar seperti menghiasi diri dengan akhlak mulia, adil, memperlakukan peserta didik dengan lemah lembut dan penuh dengan kasih sayang.

Berdasarkan beberapa penjelasan yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang pemikiran Imam Badruddin dalam sebuah penelitian tesis yang berjudul “ **kriteria seorang pendidik menurut kitab *tazkirah sami’ wal mutakallim fi adabil a’lim wal mutaa’lilim* dalam meningkatkan mutu pendidikan.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kriteria Seorang Pendidik Menurut Kitab *Tazkirah Sami’ Wal Mutakallim Fi Adabil A’lim Wal Mutaa’lilim* ?
2. Bagaimana Relevansi Pemikiran Imam Badruddin Tentang Kriteria Seorang Pendidik Terhadap Pendidikan Islam Masa Kini ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan hasil rumusan masalah yang tersebut diatas, maka tujuan dari penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Kriteria Seorang Pendidik Menurut Imam Badruddin Dalam *Kitab Tazkirah Sami’ Wal Mutakallim*
2. Untuk Mengetahui Relevansi Pemikiran Imam Badruddin Tentang Kriteria Seorang Pendidik terhadap Pendidikan Islam Masa Kini

## **D. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, penulis mengkaji tentang Kriteria Seorang Pendidik Menurut Imam Badruddin Dalam *Kitab Tazkirah Sami’ Wal Mutakallim* yang terdiri dari karakter Muraqabah atau merasa selalu dalam pengawasan Allah Swt, senantiasa menghiasi kepribadiannya dengan sikap zuhud, menjaga identitas keislaman, menjaga perkara yang dianjurkan syariat, meningkatkan kualitas keilmuan dengan kesungguhan dan mencurahkan segala kemampuan, selalu menyempatkan diri untuk menulis, bersikap tawadu dan mencari

ilmu, dan mengoptimalkan pencapaian kegiatan belajar mengajar. Selain mengkaji beberapa kriteria pendidik tersebut, penulis juga melanjutkan hasil tulisannya dengan mencari relevansi antar kriteria pendidik menurut perspektif Imam Badrudin Ibn Jama'ah dengan pengajaran pendidikan agama islam pada masa sekarang ini.

### **E. Definisi Operasional**

Agar penelitian ini terarah dan terfokus kepada permasalahan, terlebih lagi penulis memberikan penjelasan istilah permasalahan yang akan diteliti. Sehingga terhindar dari pemahaman yang berbeda oleh pembaca dari apa yang dimaksudkan oleh penulis dengan penelitiannya. Adapun istilah- istilah kunci dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Kriteria Seorang Pendidik

Batas atau tolak ukur yang mesti dimiliki seorang pendidik berupa dari segi kepribadian, metode dalam pengajaran, penguasaan ilmu yang akan diberikan oleh sipendidik itu sendiri. karena dengan tanpa kriteria tersebut yang harus dimiliki seorang pendidik, maka kurang pas baginya untuk dikatakan sebagai pendidik yang baik.

#### 2. Imam Badruddin

Imam Badruddin adalah salah seorang tokoh dalam dunia pendidikan pada era klasik, lahir di hamat rabi'ul akhir 633 H, meninggal 733 H. beliau juga seorang ulama, qadi di syam dan mesir, serta khatib di masjidil aqsa, masjid al Azhar dan masjid Agung Umayyah. Beliau salah seorang tokoh yang diakui keulamaannya dan keilmuannya, sangat disegani, dihormati, dan dikagumi, serta menjadi contoh teladan bagi ulama pada masanya dan sesudahnya.

#### 3. Kitab *Tazkirah Sami' Wal Mutakallim Fi Adabil A'lim Wal Muta'illim*.

Kitab tersebut menjelaskan tentang adab- adab yang yang semestinya dimiliki oleh seorang pendidik dan juga para penuntut ilmu dan juga apa saja yang semestinya yang harus diperhatikan oleh si pendidik dan juga peserta didiknya.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoretis

- a. Peneliti berharap kepada para pembaca khususnya yang berkecimpung di dunia pendidikan agar mengetahui perihal tentang kriteria seorang pendidik menurut

Imam Badruddin dalam kitab *tazkirah sami' wal mutakallim* sehingga mereka dapat menghasilkan sebuah perkembangan didunia pendidikan islam.

- b. Peneliti juga berharap hasil penelitian dapat digunakan sebagai tambahan kajian pustakan tentang dunia pendidikan islam, khususnya terhadap kriteria- kriteria yang sangat dibutuhkan oleh seorang pendidik dalam meningkat kan mutu pendidikan di era masa sekarang ini.
  - c. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan informasi bagi para pendidik dalam mewujudkan kepribadian yang baik serta memberikan suri tauladan kepada peserta didiknya serta digunakan sebagai bahan introspeksi diri dalam memaksimalkan kinerja seorang pendidik dalam pengajarannya dengan hasil pendidikan yang memuaskan.
2. Manfaat Praktis
- a. Para kalangan akademis, lebih khususnya yang berkecimpung dalam dunia pendidikan islam,, hasil dari penelitian ini sangat diharapkan bisa membantu dalam menambahkan wawasan ilmu pengetahuan yang baru dalam menciptakan seorang pendidik yang bermutu.
  - b. Bagi penulis, hasil dari penelitian ini yaitu sebagai wacana dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dari pemikiran tokoh pendidikan islam yang mengkaji tentang kriteria seorang pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan.

## G. Kajian Terdahulu

Berdasarkan hasil dari pengetahuan maupun pengamatan yang telah dilakukan, penelitian terhadap pemikiran Imam Badruddin dalam kitab *tazkirah sami' wal mutakallim* masih sedikit ditemukan. Meskipun demikian, dalam kajian terdahulu perlu dicantumkan penelitian yang telah dilakukan yang berkenaan dengan kajian ini diantara lain:

Kajian terdahulu yang pertama adalah studi kitab yang dilakukan oleh Maryono dengan judul Karakteristik Pendidik Perspektif Imam Ibnu Jama'ah. Dalam kajiannya, ia menemukan bahwa menurut Imam Ibn Jam'ah ada beberapa karakter yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, diantaranya adalah niat yang ikhlas dalam mendidik, zuhud, tawadu, menjaga syiar dan identitas keislaman, pendidik juga harus selalu belajar untuk meningkatkan ilmu pengetahuannya, mencurahkan segala kemampuan

dengan menghafal, membaca, dan menulis. Berpaya semaksimal mungkin dalam kegiatan belajar mengajar, bersikap lemah lembut dalam mengajar serta menggunakan metode yang mudah untuk dipahami, bertanya untuk menguji pemahaman peserta didik, serta senantiasa mengulang hafalan untuk menguji peserta didik. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji poin yang sama yaitu kriteria-kriteria pendidik menurut kitab *Tazkirah Sami' Wal Mutakallim*, namun dalam kajian ini penulis melakukan penelitian lebih lanjut dengan mencari relevansi kriteria pendidik menurut Imam Ibn Jama'ah dengan pengajaran pendidikan agama Islam pada masa sekarang ini.

Penelitian lainnya juga pernah dilakukan oleh Ikin Asikin. Berdasarkan hasil penelitiannya, Ikin Asikin menemukan bahwa ada beberapa etika guru terhadap muridnya yang disampaikan oleh Imam Ibn Jama'ah, diantaranya senantiasa menjaga bahwa dirinya selalu dalam pengawasan Allah, selalu menjaga keberlangsungan ilmu, bersikap zuhud dalam menyampaikan ilmu, tidak menjadikan ilmu sebagai jalan utama untuk mencapai tujuan-tujuan yang berhubungan dengan duniawiyah, senantiasa memelihara ibadah sunnat syar'iyah baik dalam perkataan maupun perbuatan. Menjaga syariat dan menegakkan hukum-hukum Islam, memiliki akhlak mulia khususnya dalam pergaulan sehari-hari, menjauhkan diri dari akhlak-akhlak tercela, mengadakan perbaikan untuk meningkat kualitas keilmuan, senantiasa mengambil hikmah ilmu pengetahuan dari siapa saja, senantiasa menyibukkan diri untuk melahirkan berbagai karya yang berkaitan dengan bidang keilmuan. Dalam penelitian ini, penulis membagi etika guru menjadi tiga bagian yaitu etika yang dimiliki oleh seorang pendidik, etika guru dalam kegiatan mengajar, dan etika guru terhadap murid dalam proses belajar mengajar. Berbeda dengan penelitian ini, peneliti juga mencari relevansi seorang pendidik yang disampaikan oleh Imam Ibn Jama'ah dengan kriteria yang dimiliki oleh pendidik pada masa sekarang ini.<sup>5</sup>

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Wahidin Nisa, Jurusan Konsentrasi Menejemen Pendidikan Islam, IAIN SU Medan (2001) dengan judul tesis “Kompetensi Kepribadian Guru Madrasah Aliyah Kota Tebing Tinggi.” Dalam penelitian ini, berupaya untuk mengetahui kompetensi seorang guru dan juga peran kepala madrasah dalam meningkatkan kepribadian guru dan juga peran kepala madrasah dalam meningkatkan kepribadian guru serta pola pembinaanya. Kompetensi kepribadian Guru

---

<sup>5</sup>Ikin Asikin, Konsep Pendidikan Perspektif Ibnu Jama'ah (Telaah Terhadap Etika Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar). Jurnal *Pendidikan Islam* Vol 4 Januari 2015.

Madrasah Aliyah Tebing Tinggi yaitu diantaranya kedisiplinan, komitmen, keteladanan, semangat dan tanggung jawab. Terlepas dari kompetensi diatas, bagi seorang guru madrasah yang paling utama ditekankan adalah guru bermoral dan beriman. Penelitian ini membahas tentang kompetensi seorang guru di madrasah, berbeda dengan penelitian yang akan kita lakukan mengenai kriteria seorang pendidik menurut tokoh pendidikan islam yaitu Imam Badruddin dalam kitabnya yaitu kitab *Tazkirah Sami' Wal Mutakallim*.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Echsanudin, penelitian ini membahas tentang etika guru menurut perspektif Imam Ibn Jama'ah serta relevansinya dengan kompetensi guru menurut UU. No. 4 Tahun. 2005. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa menurut Imam Ibn Jama'ah etika guru berlandaskan pada etika normatif, yaitu berupa pemikiran yang bersumber dari ajaran agama Islam namun tidak menolak pemikiran secara rasional. Kedua, etika guru berlandaskan historis yaitu pandangan Imam Ibn Jama'ah berdasarkan pengalamannya yang didapat selama menuntut ilmu dari para ulama-ulama terdahulu sehingga mendapatkan pandangan berdasarkan ilmu fiqih dengan menitik beratkan pada masalah sufistik. Ketiga, menurutnya etika guru harus mengarah kepada hal-hal yang religius sebagai dasar pemikiran yang paling utama berdasarkan alquran dan sunnah. Dari semua etika guru yang dipaparkan oleh Imam Ibn Jama'ah ditujukan untuk menjadikan guru yang taat dan patuh pada perintah Allah Swt karena pengabdian guru yang sesungguhnya tidak bisa diukur dengan supremasi atas tujuan kepentingan dunia. perspektif Imam Ibn Jama'ah ini lebih bersifat humanistik dan bermuatan moral dan rasional yang merupakan hasil ijtihad yang bersumber dari Alquran dan al-sunnah.<sup>6</sup>

Serupa dengan kajian yang dilakukan oleh peneliti, echsanuddin juga melakukan penelitian pustaka yang membahas tentang etika guru menurut pandangan Imam Ibn Jama'ah. Dalam tulisannya, Echsanudin mengaitkan etika guru tersebut dengan kompetensi guru sesuai dengan UU. No. 4 Tahun. 2005, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menghubungkan hasil pemikiran Imam Ibn Jama'ah tentang kriteria guru yang terdapat dalam kitab *Tazkirah Sami' Wal Mutakallim Fi Adabil A'lim Wal Mutaa'llim* dengan kriteria pendidik pada zaman sekarang ini.

---

<sup>6</sup>Echsanudin. 2011. Tesis. Etika Guru Menurut Ibn jama'ah dan Relevansinya dengan Kompetensi Guru. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau: Program Studi Pendidikan Islam. 164.

Berdasarkan penelitian diatas, dapat diketahui bahwa ada beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu kriteria seorang pendidik menurut kitab *Tazkirah Sami' Walmutakallim*, namun belum ada yang menyamai dengan focus penelitian yang penulis lakukan saat ini. Pemikiran Imam Badruddin dalam karyanya tazkirah sami' walmutakallim yang lebih spesifik tentang tentang kriteria seorang pendidik lebih jauh penulis akan berupaya menganalisa secara kritis mengenai permasalahan tersebut. Oleh karena itu, penulis berkeyakinan bahwa pemikiran Imam Badruddin mengenai kriteria seorang pendidik dalam karyanya *Tazkirah Sami' Walmutakallim*.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya, maka dalam tulisan ini peneliti melakukan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan model penelitian kepustakaan (*library research*) yang memfokuskan penelitian pada isi kitab *Tadzkirotos Sami' Wal Mutakallim* khususnya pada bab yang membahas tentang kriteria pendidik menurut pendapat ulama Imam Badruddin Ibn Jama'ah al-Kinany Asy-Syafi'i.

Menurut Sugiyono, penelitian pustaka atau studi kepustakaan merupakan suatu kajian yang berkaitan dengan teoritis dan referensi lain yang berhubungan dengan nilai, budaya, maupun norma yang sedang berkembang pada situasi masyarakat yang diteliti.<sup>7</sup> Dapat disimpulkan bahwa penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang mengkaji tentang teks bacaan, serta menjelaskan hubungannya dengan teori yang sedang dikaji dan referensi yang digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji teori yang membahas tentang kriteria-kriteria pendidik menurut imam Badruddin serta bagaimana relevansinya terhadap pendidikan Islam pada masa sekarang ini.

### 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah semua teori yang berkaitan dengan tema atau pokok permasalahan. Dalam penelitian ini, peneliti membagi sumber data penelitian menjadi dua yaitu:

---

<sup>7</sup>Sugiyono. 2018. *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta), 291.

### a. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber-sumber yang menunjukkan darimana data tersebut berasal baik langsung dari sumber data pertama atau yang biasa disebut sumber asli. Menurut Nasution, data primer adalah data yang secara langsung diperoleh dari lapangan penelitian termasuk juga laboratorium.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer ataupun sumber asli data penelitian adalah kitab *Tadzkirotos Sami' Wal Mutakallim* karangan Imam Ibn Jama'ah al-Kinany Asy-Syafi'I yang membahas tentang keutamaan ilmu, penuntut ilmu dan ulama serta adab-adab menuntut ilmu dan mengajar.

### b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang bukan berasal dari sumber pelakunya secara langsung. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber-sumber data sekunder yaitu buku-buku yang membahas tentang kriteria seorang pendidik dan buku-buku lainnya yang relevan dengan pembahasan tesis ini.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dari sumber penelitian baik dari sumber primer maupun sumber sekunder. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa langkah pengumpulan data, yang terdiri dari:

1. Mengumpulkan kajian pustaka dan materi yang berhubungan dengan kriteria pendidik menurut Imam Ibn Jama'ah.
2. Memilih literatur yang berhubungan dengan data primer yaitu kitab *Tadzkirotos Sami' Wal Mutakallim* karangan Imam Badruddin Ibn Jama'ah al-Kinany Asy-Syafi'I yang membahas tentang keutamaan ilmu, penuntut ilmu dan ulama serta adab-adab menuntut ilmu dan mengajar.
3. Membaca bahan pustaka yang telah terkumpul baik tentang perspektif pendidik menurut Imam Ibn Jama'ah maupun menurut ulama lainnya.

---

<sup>8</sup> Nasution, 2005. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. (Jakarta: Bumi Aksara), 130.

4. Mencatat isi kajian pustaka yang telah dibaca serta mendeskripsikannya menurut rumusan masalah penelitian.
5. Membuat kesimpulan dari catatan yang telah terkumpul baik kitab karya Imam Ibn Jama'ah yang berbahasa Arab maupun yang telah diterjemahkan.
6. Mengklasifikasikan kesimpulan dengan merujuk pada rumusan masalah penelitian.

#### 4. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa “aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (pemilihan data yang mengandung informasi penelitian), *data display* (penyajian data), dan *data verification* (pengambilan kesimpulan)<sup>9</sup>

#### I. Sistematika Pembahasan

Dalam memperoleh gambaran yang konkrit, utuh dan juga terpadu dalam penelitian ini, secara garis besar sistematika pembahasan yaituterbagi menjadi enam bab adalah sebagai berikut.

Bab I berisi tentang pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, penjelasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teori, pembahasan pertama menjelaskan tentang pengertian pendidik, kriteria pendidik menurut para ulama, peran dan tugas pendidik dalam dunia pendidikan, sifat-sifat dan etika seorang pendidik yang terdiri dari karakter Muraqabah atau merasa selalu dalam pengawasan Allah Swt, senantiasa menghiasi kepribadiannya dengan sikap zuhud, menjaga identitas keislaman, menjaga perkara yang dianjurkan syariat, meningkatkan kualitas keilmuan dengan kesungguhan dan mencurahkan segala kemampuan, selalu menyempatkan diri untuk menulis, bersikap tawadu dan mencari ilmu, dan mengoptimalkan pencapaian kegiatan belajar mengajar. Selain mengkaji beberapa kriteria pendidik tersebut, penulis juga melanjutkan hasil tulisannya dengan mencari relenvansi anatar kriteria pendidik menurut perspektif Imam

---

<sup>9</sup>Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta), 246

Badrudin Ibn Jama'ah dengan pengajaran pendidikan agama islam pada masa sekarang ini

Bab III merupakan pembahasan mengenai tentang Kitab kitab *Tadzkirotos Sami' Wal Mutakallim*, yang terdiri dari biografi pengarang, riwayat hidup Imam Badrudin Ibn Jama'ah, Karya-karya Imam Ibn Jama'ah.

Bab IV merupakan jawaban dari rumusan masalah pertama yang membahas tentang kriteria pendidik menurut Imam Badrudin Ibn Jama'ah dalam kitab *Tadzkirotos Sami' Wal Mutakallim*

Bab V juga merupakan pembahasan dari rumusan masalah, yaitu rumusan masalah kedua yang membahas tentang Relevansi Pemikiran Imam Badrudin Ibn Jama'ah tentang kriteria seorang pendidik terhadap pendidikan Islam masa kini.

Bab VI adalah bagian penutup yaitu berupa kesimpulan dari jawaban rumusan masalah pertama dan kedua.

## BAB V

### RELEVANSI PEMIKIRAN IMAM BADRUDDIN TENTANG KRITERIA SEORANG PENDIDIK TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM MASA KINI

Peran pendidik sangat esensi dalam perkembangan dunia pendidikan. Tidak hanya dari zaman Rasulullah, peran pendidik juga sangat dirasakan keberadaan hingga zaman modern sekarang ini. Ada beberapa banyak perspektif yang mendefinisikan guru dan juga kriteria-kriteria yang harus dimilikinya untuk dapat mengembangkan potensi peserta didik. Salah satu diantaranya adalah Imam Badrudin atau yang dikenal juga dengan nama Ibn Jama'ah. Beliau adalah seorang qadhi yang banyak memusatkan perhatian terkait ilmu pendidikan.

Ada beberapa kriteria pendidikan yang dijelaskan oleh Imam Badrudin diantaranya adalah Zuhud; Tawadu'; Menjaga syiar (identitas) Islam, hal tersebut merupakan karakter agamis yang senantiasa seorang pendidik berhias dengannya. Poin lainnya; Pendidik harus senantiasa meng-upgrade diri, meningkatkan kualitas keilmuan, mencurahkan segala kemampuan, membaca, menghafal, menulis. Dan juga tatkala mengajar senantiasa berusaha optimal dalam kegiatan belajar dan mengajar, bersemangat dalam mengajar, menggunakan metode dan penyampaian yang mudah serta lemah lembut, bertanya untuk menguji pemahaman peserta didik atas kesesuaian ilmu yang telah dijelaskan, serta mengulangi hafalan untuk menguji mereka.<sup>101</sup>

Beberapa kriteria pendidik yang tersebut di atas, dijelaskan oleh Imam Badrudin dalam kitab *Tadhkiratu al-Sami' Wa alMutakallim Fi Adabi al'Alim*, namun dalam tulisan ini penulis tidak hanya mengkaji tentang kriteria pendidik tetapi juga bagaimana relevansinya terhadap

---

<sup>101</sup>Maryono. Karakteristik Pendidik Perspektif Imam Ibnu Jamaah (Studi Kitab *Tadhkiratu al-Sami' Wa al-Mutakallim Fi Adabi al'Alim* karya Imam Badruddin Ibnu Jamaah). JURNAL *AL-FAWA'ID* STAI ALI BIN ABI THALIB SURABAYA Vol. IX No.2 September 2019.

perkembangan dunia pendidikan pada zaman sekarang ini. Oleh karena itu, penulis menjelaskan relevansi tersebut sebagai berikut:

### **1. Karakter Muraqabah**

Muraqabah merupakan sikap sadar segala perilaku dan aktivitas yang dilakukan manusia berada dibawah pengamatan dan kekuasaan Allah Swt. Sikap muraqabah bertujuan untuk memastikan bahwa segala perilaku dan perbuatan yang dilakukan manusia berdasarkan ketaatan kepada Allah Swt. Muraqabah juga dapat melindungi manusia dari rasa cemas dan was-was setan yang bertujuan untuk menyesatkan umat manusia dari ketaatannya kepada Allah Swt. Oleh sebab itu, dengan bersikap muraqabah setiap muslim akan selalu menjaga perilaku dan perbuatannya kepada segala sesuatu yang diperintahkan dan menyingkirkan perbuatan yang akan mendatangkan kemungkaran Allah Swt.

Menurut Ibn Jama'ah, Kriteria seorang pendidik yang pertama adalah bersikap muraqabah. Muraqabah merupakan sikap dimana seorang muslim selalu merasa diawasi oleh Allah Swt, baik saat ia dalam keadaan sendirian maupun sedang berada di hadapan orang banyak, senantiasa menjaga rasa takutnya kepada Allah Swt dalam setiap keadaan baik dalam diam, sedang beraktivitas, baik dalam perkataan maupun perbuatannya.

Dalam pengajaran pendidikan islam pada masa sekarang ini, sikap muraqabah juga tergambar dalam kepribadian seorang pendidik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Supriyatno dengan tujuan untuk mengamati faktor-faktor penentu melalui pengajaran pendidikan Islam dasar pada di dua sekolah. Berdasarkan hasil penelitiannya, Supriyatno menemukan bahwa praktik kepala sekolah pada sekolah dasar Islam di Malang melalui pengamatan sikap muraqabah, muhasabah dan mujahadah berdampak pada realisasi

filosofi pendidikan nasional untuk menumbuhkan generasi dan komunitas sekolah yang berilmu pengetahuan, kompeten, terhormat dan ikut memberi kontribusi peradaban dunia.<sup>102</sup>

## 2. Karakter Zuhud.

Kriteria pendidik yang lainnya adalah senantiasa bersikap zuhud. Bersikap zuhud berarti sebagai seorang pendidik haruslah senantiasa menghiasi diri dengan sikap zuhud terhadap dunia, sebisa mungkin meminimalkan diri dari perkara dunia, tapi jangan merugikan diri maupun keluarganya. Memenuhi segala kebutuhan di dunia dengan sikap qana'ah, namun masih dalam batas yang seimbang.<sup>103</sup>

## 3. Karakter Menjaga Identitas Keislaman

Menurut Imam Ibn Jama'ah, salah satu karakter orang berilmu adalah selalu menjaga identitas keislaman. Melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan syariat Islam, yaitu berdasarkan alqur'an dan al-sunnah. Kriteria tersebut hendaknya dimiliki oleh setiap pendidik dari masa ke masa. Oleh karena itu, penulis mengamati perkebangan dunia pendidikan dan sikap-sikap yang ditunjukkan oleh pendidik pada masa sekarang dalam menjaga identitas keislaman, khususnya pada guru yang mengajar pendidikan agama Islam.

Sebagai Negara penganut agama islam terbesar di dunia, sudah semestinya bangsa Indonesia dapat menjaga identitas keislamannya dalam sistem pembelajaran. Khususnya di daerah Aceh yang menjalankan pemerintahan berdasarkan syariat Islam, pengajaran pendidikan agama Islam menjadi perhatian penting dalam sistem pendidikan di Aceh.

---

<sup>102</sup>Supriyatno, Trio & Wan Mamat. Amalam Akhlak Kepala Sekolah SD Islam melalui Muraqabah, Muhasabah dan Mujahadah. Jurnal: *Pemikiran dan Pendidikan Islam*. Vol. 8 No. 1 Tahun 2019. Januari-Juni P. 12-24.

<sup>103</sup>Imam Badrudin Ibn Jama'ah al-Kinani Asy-Syafi'I. 2020. *Tadzkirotos sami' Wal Mutakalim*. (Jakarta: Darul Haq), 26.

Berdasarkan hasil perundingan antara pemerintah Republik Indonesia dan GAM, lahirlah Undang-Undang Pemerintahan Aceh (UUPA) tahun 2006. Berbeda dengan undang-undang otonomi daerah sebelumnya yaitu UU No. 44 Tahun 1999 dan Undang-Undang No.18 Tahun 2001), UUPA memberikan wewenang yang lebih luas bagi pemerintahan Aceh. Dalam UUPA ini ditegaskan bahwa sistem pendidikan di Aceh merupakan satu kesatuan dari pendidikan nasional, namun dalam sistem pengajarannya dapat memasukan nilai-nilai keislaman yang berlandaskan alquran dan Hadist serta kearifan lokal dengan meliputi nilai sosial budaya Aceh.

Dalam Undang-Undang Pemerintahan Aceh (UUPA) pasal 216 ayat 1 dan 2 dinyatakan bahwa:

- (1). Setiap penduduk aceh berhak mendapat pendidikan yang bermutu dan Islami sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- (2). Pendidikan sebagaimana yang tersebut pada ayat (1) dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip demokrasi dan keadilan dengan menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia (HAM), nilai-nilai Islam, budaya serta kemajemukan bangsa.

UUPA tersebut juga menyebutkan beberapa karakteristik pendidikan Aceh, diantaranya seperti keberadaan pendidikan dayah, peningkatan fungsi majelis Pendidikan Daerah (NPD), dan pembentukan kurikulum inti Aceh. Selanjutnya, peraturan UUPA ini diatur secara mendetail dalam Qanun No. 5 Tahun 2008 pasal 15 ayat 2 dimana pemerintah Republik Indonesia memberi madat bagi pemerintah Aceh dan pemerintah kabupaten/kota secara bersama-sama melaksanakan Keistimewaan Aceh dalam bidang pendidikan yang berkualitas serta wewenang untuk menambah materi muatan lokal sesuai dengan Syariat Islam. Berdasarkan perundang-undangan tersebut, keistimewaan Aceh dalam bidang pendidikan Aceh dapat dipahami sebagai pengembangan Syariat Islam dalam pendidikannya melalui

institusi nilai-nilai Islam dalam sistem pendidikan Aceh namun tidak bertentangan dengan sistem pendidikan Nasional.

#### 4. Karakter Meningkatkan Kualitas Keilmuan.

Kriteria lainnya yang harus dimiliki oleh seorang pendidik ialah bersungguh-sungguh.

Dalam hal bersungguh-sungguh, Ibn Jama'ah mengatakan bahwa

“sebagai seorang pendidik, hendaknya ada keinginan untuk selalu menambah kebaikan, berusaha lebih keras serta bersungguh-sungguh untuk menjaga wirid-wiridnya agar tetap konsisten, selalu mengutamakan ibadah, senantiasa menyibukkan diri serta mengisi waktu dengan belajar, membaca dan mengajar, selalu menelaah dan berpikir, suka membuat catatan, menghafal, menulis lalu mengkajinya.”<sup>104</sup>

Sebagai seorang alim ulama, sudah sepatutnya untuk bersikap disiplin, tidak membuang-buang waktu untuk hal yang sia-sia. Selalu menjaga waktu untuk mencari ilmu dan beramal kecuali untuk kebutuhan-kebutuhan yang mendesak seperti kebutuhan makan, minum, tidur, serta beristirahat dari penat, menunaikan hak istri, mencari nafkah untuk kebutuhan sehari-hari dan tidak meninggalkan ilmu dan amal kecuali dikarenakan sakit dan hal mendesak lainnya.

Pemerintah dan pemerintah daerah mempunyai kewajiban untuk membina dan mengembangkan pengetahuan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun pemerintah daerah. Dalam penyelenggaraan pendidikan, masyarakat berkewajiban membina dan mengembangkan kemampuan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan yang diselenggarakannya. Pemerintah ataupun pemerintah daerah berkewajiban membantu pembinaan pengembangan pengetahuan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh masyarakat.<sup>105</sup>

---

<sup>104</sup>Imam Badrudin Ibn Jama'ah al-Kinani Asy-Syafi'I. 2020. *Tadzkirotos sami' Wal Mutakalim*. (Jakarta: Darul Haq), 38.

<sup>105</sup> Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 44, 14.

Menurut undang-undang No 20 di atas, dapat disimpulkan bahwa guru-guru di Indonesia dapat terus meningkatkan kualitas keilmuannya dan pemerintah memberi dukungan penuh untuk program peningkatan kemampuan guru. Pemerintah terus berupaya untuk mengembangkan kemampuan pedagogik pendidik agar mereka dapat terus mengajar seiring dengan perkembangan zaman dan dunia pendidikan. Pemerintah terus membuat pelatihan dan pembinaan bagi tenaga pendidik secara berkelanjutan pada setiap tahunnya. Terlebih lagi pada masa pandemi covid 19 sekarang ini, dimana proses pendidikan dan pengajaran harus berjalan dengan sistem jarak jauh sehingga membutuhkan media internet untuk menunjang proses pembelajaran kepada peserta didik. Untuk itu pemerintah menyelenggarakan berbagai kegiatan untuk meningkatkan kemampuan mengajar dalam masa pandemi ini.

Sebagai salah satu contoh kegiatan yang dilakukan pemerintah adalah dengan menyelenggarakan kegiatan yang bertema “*Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pembelajaran Daring Dengan Memanfaatkan Teknologi Informasi Bagi Guru SMA Negeri 5 Cimahi Bandung*”. Berdasarkan hasil pelatihan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian dengan pemanfaatan teknologi informasi bagi guru SMA Negeri 5 Cimahi Bandung telah dapat meningkatkan kemampuan guru untuk menggunakan teknologi informasi khususnya dengan menggunakan aplikasi *google meet* dalam pembelajaran daring.<sup>106</sup>

Masa pandemi yang terjadi saat ini memberikan pengaruh terhadap berbagai bidang kehidupan termasuk bidang pendidikan. Sebagai salah satu upaya pemerintah dalam menanggulangi pandemi dan usaha untuk tetap melaksanakan pembelajaran maka sistem pembelajaran normal dialihkan menjadi pembelajaran daring. Adanya pandemi menyebabkan kinerja guru menurun. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan kinerja guru di masa pandemi dengan sistem daring. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian

---

<sup>106</sup>Siti Nurhyati, dkk. Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pembelajaran Daring Dengan Memanfaatkan Teknologi Informasi Bagi Guru SMA Negeri 5 Cimahi Bandung. *Indonesian Community Service And Empowerment Jurnal (IComSE)* Vol. 1 Issue. 2 (2020) Hal. 70-76.

literatur atau studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan kinerja guru memiliki beberapa faktor penunjang dalam meningkatkannya yaitu motivasi pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya, pemahaman dan penguasaan materi pendidik, pembuatan metode dan strategi yang kreatif dan tepat, dan lain sebagainya. Dalam meningkatkan kinerja guru pasti ada hambatan-hambatan yang terjadi apalagi pada masa pandemi dan dengan sistem daring. Hambatan-hambatan yang terjadi berada diseperti penyediaan sarana dan prasarana, penerapan metode dan strategi, dan monitoring peserta didik. Dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi diperlukan strategi penyelesaiannya. Beberapa strategi yang dapat dilakukan adalah mengembangkan profesionalisme guru, mengadakan pelatihan-pelatihan atau webinar untuk guru, memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia dengan semaksimal mungkin, dan memotivasi guru agar semangat dalam meningkatkan kinerjanya. Implikasi penelitian ini guru dapat meningkatkan kinerja selama pembelajaran daring.<sup>107</sup>

Berdasarkan beberapa temuan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat relevansi antara kriteria seorang pendidik menurut Imam Ibn Jam'ah yang menyatakan bahwa seorang pendidik harus meningkatkan kualitas keilmuan dengan kesungguhan dan mencurahkan segala kemampuan. Kriteria tersebut juga harus dimiliki oleh guru pada zaman sekarang ini. Pengembangan dan peningkatan kualitas kemampuan guru juga mendapat dukungan penuh dari pemerintah sebagaimana yang tercantum dalam Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 44.

## **5. Karakter Menulis**

Kriteria pendidik selanjutnya yang disampaikan oleh Ibnu Jama'ah adalah menulis. Seseorang yang berilmu pengetahuan akan mengupayakan dirinya untuk dapat menulis setiap

---

<sup>107</sup>*Aretsa Zana Ayunda. Peningkatan Kinerja Guru pada Masa Pandemi Dengan Sistem Daring. Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru. Vol. 4 no. 3 2021.*

kali ada kesempatan untuk menulis. Menurut Ibn Jam'ah, menyibukan diri atau selalu menyempatkan diri untuk menulis, atau mengumpulkan dan menyusun karya tulis serta menyempurnakannya dengan kemampuan yang baik. Dengan menulis seseorang akan mengetahui hakikat dari berbagai bidang ilmu pengetahuan dan berbagai cabang ilmu yang penting. Hal ini dikarenakan, kegiatan menulis dapat menuntut untuk lebih tekun dalam mencari dan mengkaji ilmu pengetahuan, menelaah dan memuraja'ahnya.

Sebagaimana yang dikatakan oleh al-Khatib al-Baghdadi

“Menulis dapat menguatkan daya ingat, mempertajam hati, menghidupkan watak dan tabiat, meningkatkan kemampuan, mendatangkan sanjungan dan pahal yang besar serta mampu mengabadikan namanya hingga akhir zaman.”<sup>108</sup>

Dalam perkembangan dunia pendidikan sekarang ini, seorang pendidik tidak bisa melepaskan profesi kependidikannya dengan kegiatan menulis. Kegiatan menulis juga diatur oleh pemerintah dalam undang-undang yang menyatakan bahwa:

Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas publikasi ilmiah di Indonesia, bagi dosen yang memiliki jabatan akademik lektor harus menghasilkan paling sedikit tiga karya ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal terakreditasi atau paling sedikit satu karya ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal internasional, paten atau karya seni monumental/ desain monumental.<sup>109</sup>

Berdasarkan intruksi tersebut, setiap dosen dengan karakteristik yang sudah tertera dalam undang-undang tersebut berkewajiban untuk menulis karya ilmiah secara berkala selama ia masih berprofesi sebagai dosen. Kegiatan penulisan karya tulis ilmiah ini ditujukan untuk pengembangan ilmu pendidikan dan menambah wawasan para pendidik dari waktu ke waktu. Pelaksanaan kegiatan publikasi tidak hanya dibebankan bagi dosen di Perguruan tinggi saja,

---

<sup>108</sup> Imam Badrudin Ibn Jama'ah al-Kinani Asy-Syafi'I . 2020. *Tadzkirotos sami' Wal Mutakalim*. (Jakarta: Darul Haq), 43.

<sup>109</sup>Peraturan Menteri Riset Dan Teknologi Dan Pendidikan Tinggi Republic Indonesia No. 20 Tahun 2017 Pasal 1 Tentang Pemberian Tunjangan Profesi Dosen Dan Tunjangan Kehormatan Profesor

namun bagi guru-guru yang ingin memperoleh kenaikan pangkat atau jabatan juga diberi syarat untuk dapat mempublikasi karya ilmiah. Sebagaimana yang terdapat pada undang-undang sebagai berikut:

Untuk kenaikan pangkat atau jabatan setingkat lebih tinggi dari guru pertama, pangkat pranata Muda, golongan ruang III/a sampai dengan guru utama, pangkat Pembina utama, golongan ruang IV/e wajib melakukan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan yang meliputi sub unsur pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan atau karya inovatif.<sup>110</sup>

Berdasarkan peraturan menteri tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap pendidik yang ingin memperoleh kenaikan jabatan atau pangkat maka harus melakukan publikasi karya tulis ilmiah baik jabatan guru dari golongan III maupun golongan IV. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa setiap guru pada masa masa sekarang harus terus meningkatkan kualitas keilmuannya dengan kegiatan menulis.

Sesuai dengan salah satu kriteria pendidik menurut pandangan Imam Ibnu Jama'ah yang menyatakan bahwa kriteria seorang pendidik yang berilmu adalah menulis. Seorang pendidik akan memanfaatkan waktunya untuk menulis setiap kali ia mempunyai kesempatan untuk menulis. Kriteria yang disebutkan oleh Imam Ibn Jama'ah tersebut masih mempunyai relevansi dengan kriteria pendidik pada masa sekarang ini.

Untuk terus mengembangkan dunia pendidikan, pemerintah membuat peraturan dan undang-undang yang mewajibkan pendidik untuk terus melibatkan dirinya dalam kegiatan menulis karya ilmiah. Untuk mewajibkan para dosen di perguruan tinggi untuk terus menulis, pemerintah telah menetapkannya dalam undang-undang yaitu Peraturan Menteri Riset Dan Teknologi Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia No. 20 Tahun 2017 Pasal 1 Tentang

---

<sup>110</sup>Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional Dan Kepala Badan Kepegawaian Negara No. 14 Tahun 2010 Pasal 17 Ayat 2 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya.

Pemberian Tunjangan Profesi Dosen Dan Tunjangan Kehormatan Profesor. Di sisi lain, pemerintah Republik Indonesia juga menetapkan peraturan serupa bagi para guru sesuai dengan peraturan Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional Dan Kepala Badan Kepegawaian Negara No. 14 Tahun 2010 Pasal 17 Ayat 2 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya.

Selama pandemi covid-19 Mts Salafiyah 2 Gresik melaksanakan kegiatan belajar melalui sistem daring sesuai dengan anjuran dari dinas pendidikan Jawa Timur. Untuk itu, demi mengoptimalkan kegiatan belajar, maka Mts Salafiyah 2 Gresik memanfaatkan aplikasi pendukung seperti classroom, hangoutmeet dan zoom. Dan untuk jadwal kegiatan daring disesuaikan dengan jadwal semestinya. Namun di satu sisi, kegiatan ekstrakurikuler dianulir seperti kegiatan ekstrakurikuler KTI (Karya Tulis Ilmiah). Hal ini menimbulkan dilematis sebab di masa pandemi saat ini siswa dapat memanfaatkan belajar di rumah untuk lebih kritis dan cermat memahami konflik sosial dikerana pandemi. Berlandasan pada kondisi tersebut, penulis beserta mitra, yakni Mts Salafiyah 2 Gresik mengadakan pelatihan KTI dengan harapan siswa memiliki pengalaman, pengetahuan serta teknik menulis KTI yang baik dan menarik. Berdasarkan studi kasus tersebut maka kegiatan pengabdian ini mengambil tema pelatihan penulisan KTI dengan memanfaatkan kondisi pro kontra masyarakat terhadap penanganan pandemi di Indonesia sebagai tema pelatihan. Dengan demikian diharapkan dengan adanya kegiatan pelatihan penulisan KTI ini, siswa MTs Salafiyah 2 dapat memiliki kemampuan dalam menulis karya ilmiah.<sup>111</sup>

---

<sup>111</sup>Zahrotus Saidah. Meningkatkan Ketrampilan Menulis Karya Ilmiah Di Masa Pandemi Covid-19 Di MTs Salafiyah 2 Gresik. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlās*. Vol. 7 No. 1, Agustus 2021

## 6. Karakter Tawadu'

Sikap tawadu' merupakan sikap seorang pendidik dengan tidak menonjol-nonjolkan diri maupun segala kelebihan yang dimilikinya. Dengan kata lain, sikap tawadu' adalah perilaku rendah hati dan lemah lembut dengan tidak meremehkan dan selalu menghargai segala kelebihan orang yang berada di sekelilingnya. Bagi guru, sikap tawadu' adalah sikap tidak meremehkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan kriteria pendidik yang telah disebutkan oleh Ibnu Jama'ah, tawadu' merupakan kriteria yang harus dimiliki oleh setiap pendidik. Menghadapi perubahan zaman seperti sekarang, pendidik juga harus mampu menghargai setiap perkembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didiknya. Dikarenakan perkembangan teknologi yang begitu pesat, maka setiap peserta didik berpeluang untuk memperoleh ilmu dari berbagai sumber. Oleh karena itu, sangat memungkinkan bahwa seorang peserta didik lebih dulu memahami ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh gurunya. Menanggapi hal ini, sebagai seorang pendidik, guru harus menghargai setiap pencapaian yang telah didapat oleh peserta didiknya dan tidak mematahkan setiap pendapatnya.

Pada era globalisasi ini, sikap tawadu' pada pendidik masih tetap diterapkan dalam proses belajar mengajar. Setiap anak akan mencontoh setiap karakter yang ditunjukkan oleh pendidiknya, maka seorang guru harus mencontohkan bersikap tawadu' untuk menanamkan sikap tawadu' kepada peserta didiknya. Sebagai contoh, penelitian yang telah dilakukan oleh Qomaro, menunjukkan bahwa keteladanan dan kewibawaan guru sangat berpengaruh terhadap sikap tawadu' siswa. Untuk menumbuhkan sikap tawadu' pada peserta didik, guru di MTs dan MA Sunan Drajat Bojonegoro memberikan keteladanan sikap tawadu kepada siswa dengan bersikap lemah lembut dalam berkomunikasi, bersikap ramah tamah dan penuh kasih sayang,

memberi motivasi kepada peserta didik untuk selalu belajar serta memberi penghargaan atas keberhasilan dan pencapaian yang ditunjukkan oleh peserta didiknya.<sup>112</sup>

Kondisi pandemic Covid-19 yang sudah memasuki fase tahun ke-3 masih menjadi kendala utama bagi guru dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri secara fisik (luar jaringan) di setiap kegiatan. Hal ini menuntut guru mampu beradaptasi dalam mengikuti setiap kegiatan yang diperlukan dalam pengembangan dirinya, salah satu kegiatan tersebut yaitu pelatihan menulis penelitian literature. Adapun kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam upaya mengembangkan keterampilan guru dalam menulis penelitian literature dalam upaya peningkatan dan pengembangan diri dalam karir guru sebagai bagian dari pengembangan keprofesian berkelanjutan. Berdasarkan hasil pra-survey yang dilakukan oleh tim di awal tahun 2021, didapatkan fakta kondisi para guru di NTB masih kesulitan dalam mengikuti kegiatan pelatihan secara langsung dikarenakan pandemic Covid-19. Hal ini berpengaruh pasti terhadap pengembangan diri guru salah satunya yaitu keterampilan menulis penelitian. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara online sebagai upaya mengatasi kendala kehadiran guru dengan tujuan memberikan kesempatan bagi guru dalam meningkatkan keterampilan menulis penelitian literature. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah berupa pelatihan online menulis penelitian literatur yang dilaksanakan selama 3 hari yaitu pada 22-24 November 2021. 1) Para guru sebagian besar sudah mampu mengembangkan kompetensi diri yakni para guru memahami secara teoritis mengenai penelitian literatur. 2) Para guru sebagian besar sudah terampil dalam menyusun serta mengembangkan penelitian literature sebagai bagian dari pengembangan profesi berkelanjutan yang dibutuhkan oleh para guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di NTB.<sup>113</sup>

---

<sup>112</sup>Qomaro, Galuh Widitya. Pengaruh Keteladanan Dan Kewibawaan Guru Terhadap Sikap Tawadu' Di MTs Dan MA Sunan Drajat Bojonegoro Tahun pelajaran 2015. Jurnal *Didaktika Religia*. Vol. 4. No. 1 Tahun 2016. 60.

<sup>113</sup>Zinnurain. Pelatihan Online Menulis Penelitian Literatur Di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Guru Inovatif. Jurnal *Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 1 No. 2 Oktober 2021, 138.

## **7. Karakter Optimalisasi Pencapaian Kegiatan Belajar Mengajar.**

Kriteria yang harus dimiliki pendidik selanjutnya adalah senantiasa mengoptimalkan dalam pengajaran. Dalam hal ini setiap guru harus berupaya semaksimal mungkin dalam melaksanakan pengajaran kepada peserta didiknya. Sebuah karakter yang berupaya agar pembelajaran atau pendidikan itu bisa diterima atau dipahami oleh peserta didik, baik itu dengan semangat mengajar, dengan bersungguh-sungguh, dengan cara yang lembut, cara memahamkan yang benar dengan memberikan contoh atau dalil, dengan menanyakan kepada peserta didik apakah sudah faham, atau dengan menyuruh mereka menghafal atau mengulangi hafalannya, meminta menyebutkan dalil dll.

Pada masa sekarang ini, para pendidik juga terus berupaya melaksanakan kegiatan pembelajaran semaksimal mungkin bagi peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran sehari-hari khususnya pada kegiatan penilaian. Berdasarkan UU No. 104 Tahun 2014 menjelaskan bahwa :

Ketuntasan belajar merupakan tingkat minimal pencapaian kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan. Ketuntasan belajar pada setiap semester sebagaimana dimaksud merupakan keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi dari setiap muatan pembelajaran dalam suatu semester. Oleh karena itu, bagi peserta didik yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan maka harus diberikan pengayaan pembelajaran, sedangkan bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan maka pendidik harus membekalinya kembali dengan kegiatan remedial.

Pandemi yang terjadi diseluruh dunia akibat dari menyebarnya wabah COVID19 memang sangat meresahkan, sehingga berefek kepada sektor-sektor yang sangat vital, salah satunya sektor pendidikan. Dari hal itu, maka komponen-komponen dalam pendidikan (kurikulum) menjadi lebih fleksibel dalam penerapannya yang harus diikuti oleh pendidik sebagai subjek penyampaian ilmu pengetahuan, agar dapat diterima secara baik pula oleh

peserta didik (objek) tanpa mengurangi semangat belajar dimasa pandemi yang sukar rasanya dijalankan secara tatap muka dan harus beralih ke pembelajaran online. Maka, sangatlah penting bagi pendidik untuk menguasai media pembelajaran online yang sangat diperlukan dalam sitausi pandemi COVID-19. Namun, pada kenyataanya masih ada pendidik yang belum siap menghadapi pembelajaran online, apalagi dalam pengoprasian media pembelajarannya. Peranan sekolah dalam hal ini juga sangat vital, demi kelancaran dan menyukseskan pembali online di era pandemi seperti sekarang ini, sekolah harus mengadakan pelatihan dan bimbingan kepada anggota pendidik yang ada, karena tidak semua cakap dalam hal pengoprasian media pembelajaran online. Agar pendidik mampu menyesuaikan terlebih dahul demi kesiapan mengajar dalam situasi pandemi sekarang ini. Sentuhan motivasi juga sangat penting, demi menumbuhkan rasa semangat dan mengatasi psikologi peserta didik dalam menjalani pembelajaran online, karena belum adanya kesiapan yang baik dan merupakan hal baru yang dirasakan pendidik dan peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah meraba seberapa cakap dan kesiapan pendidikan dalam menggunakan media pembelajaran dimasa pandemi dalam pembelajaran online.<sup>114</sup>

---

<sup>114</sup>Fiaz Ulil Hibar An-Nashr. Kecakapan Pendidik dalam Menggunakan Media Pembelajaran Online di Masa Pandemi. *Jurnal Keislaman dan Pendidikan*. Vol. 12 (1) Maret (2021),

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah mengkaji kitab *Tadhkiratu al-Sami' Wa al-Mutakallim Fi Adabi al'Alim*, peneliti telah mendeskripsikan beberapa kriteria pendidik menurut perspektif Imam Ibn Jama'ah. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa

1. Kriteria Seorang Pendidik Menurut Imam Badruddin Dalam *Kitab Tazkirah Sami' Wal Mutakallim* yang terdiri dari karakter Muraqabah atau merasa selalu dalam pengawasan Allah Swt, senantiasa menghiasi kepribadiannya dengan sikap zuhud, menjaga identitas keislaman serta menjaga perkara yang dianjurkan syariat, meningkatkan kualitas keilmuan dengan kesungguhan dan mencurahkan segala kemampuan, selalu menyempatkan diri untuk menulis, bersikap tawadu dan mencari ilmu, dan mengoptimalisasi pencapaian kegiatan belajar mengajar.
2. Selain mengkaji beberapa kriteria pendidik tersebut, penulis juga mencari relevansi antara kriteria pendidik menurut perspektif Imam Ibn Jama'ah dengan pengajaran pendidikan agama islam pada masa sekarang ini. Berdasarkan hasil pengamatan, penulis menyimpulkan bahwa
  - a. Kriteria pertama yang harus dimiliki seorang pendidik menurut perspektif Imam Ibn Jama'ah adalah sifat muraqabah atau sifat selalu merasa dalam pengawasan Allah Swt. Dalam pengajaran pendidikan islam pada masa sekarang ini, sikap muraqabah juga tergambar dalam kepribadian seorang pendidik.. Berdasarkan hasil penelitian, praktik kepala sekolah pada sekolah dasar Islam di Malang melalui pengamatan sikap muraqabah, muhasabah dan mujahadah berdampak pada realisasi filosofi pendidikan nasional untuk menumbuhkan generasi dan komunitas sekolah yang berilmu pengetahuan, kompeten, terhormat dan ikut memberi kontribusi peradaban dunia.
  - b. Sifat zuhud yang ditunjukkan oleh pendidik masa kini terlihat dalam proses belajar
  - c. Kriteria lainnya yang dijelaskan oleh Imam Ibn Jama'ah adalah menjaga identitas keislaman serta menjaga perkara yang dianjurkan syariat. Pada masa modern sekarang ini, kriteria tersebut juga masih tercermin dalam kepribadian

pendidik khususnya di Aceh, sebagai daerah yang menjalankan sistem pemerintahannya berlandaskan syariat Islam. Berdasarkan Qanun No. 5 Tahun 2008 pasal 15 ayat 2 dimana pemerintah Republik Indonesia memberi madat bagi pemerintah Aceh dan pemerintah kabupaten/kota secara bersama-sama melaksanakan Keistimewaan Aceh dalam bidang pendidikan yang berkualitas serta wewenang untuk menambah materi muatan lokal sesuai dengan Syariat Islam. Berdasarkan perundang-undangan tersebut, sistem pendidikan di Aceh harus dilaksanakan berdasarkan syariat Islam begitu juga dengan kriteria-kriteria pendidiknya, dimana mereka harus terus dapat menjaga identitas keislamannya serta menjaga perkara yang sesuai dengan syariat Islam.

- d. Kriteria lainnya yang dimiliki oleh pendidik adalah selalu meningkatkan kualitas keilmuannya. Kriteria tersebut juga masih tercermin pada diri pendidik di masa sekarang. Setiap guru harus ikut serta dalam kegiatan untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Dalam hal ini, pemerintah Republik Indonesia juga memfasilitasi setiap guru untuk terus mendapat pelatihan secara berkala dari waktu ke waktu yang diatur dalam UU No. Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 44.
- e. Kriteria pendidik selanjutnya yang disampaikan oleh Ibnu Jama'ah adalah seorang yang berilmu pengetahuan akan mengupayakan dirinya untuk dapat menulis pada setiap kesempatan. Bagi para pendidik pada zaman sekarang, menulis adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan dan ditetapkan berdasarkan undang- undang No. 20 Tahun 2017 Pasal 1 Tentang Pemberian Tunjangan Profesi Dosen Dan Tunjangan Kehormatan Profesor dan No. 14 Tahun 2010 Pasal 17 Ayat 2 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya.
- f. Kriteria pendidik selanjutnya yang masih tergambar dalam diri pendidik pada zaman sekarang ini adalah sikap tawadu'. Sikap tawadu' yang ditunjukkan oleh pendidik sekarang dipraktekkan dengan sikap keteladanan dan kewibaan. Metode keteladanan ini ditunjukkan untuk memberi contoh kepada peserta didik tentang bagaimana cara menghargai orang lain seperti bersikap lemah lembut dalam berkomunikasi, bersikap ramah tamah dan penuh kasih sayang, memberi motivasi kepada peserta didik untuk selalu belajar serta memberi penghargaan atas keberhasilan dan pencapaian yang ditunjukkan oleh peserta didiknya.

- g. Karakter Optimalisasi Pencapaian Kegiatan Belajar Mengajar. Pada karakter ini, pendidik mengoptimalkan pengajarannya dengan memberikan remedial pada peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan dan penguasaan pada anak sudah memenuhi kriteria ketuntasan hal ini diatur berdasarkan UU No. 104 Tahun 2014.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, peneliti mencoba memberikan beberapa saran kepada pembaca diantaranya:

1. Peneliti berharap kepada seluruh pendidik khususnya para pendidik Agama Islam untuk lebih memahami tentang kriteria- kriteria pendidik sesuai dengan syariat Islam.
2. Peneliti berharap kepada para pendidik untuk selalu menyandingkan kriteria-kriteria pendidik islami dengan sistem pembelajaran yang sedang berkembang di masa sekarang ini.
3. Peneliti juga berharap kepada seluruh pendidik untuk dapat memenuhi seluruh kriteria pendidik secara islami dalam menerapkan pembelajarannya untuk mencapai tujuan pendidikan yang berguna bagi bangsa Negara dan Agama.
4. Peneliti juga berharap kepada peserta didik untuk dapat menghargai para pendidik sebagai penyampai ilmu pengetahuan baik di lembaga pendidikan formal maupun nonformal.